

STUDI DESKRIPTIF PENGETAHUAN TENTANG SOLUSI IBU NIFAS BERKARIER YANG MAU MEMBERIKAN ASI EKSLUSIF PADA BAYINYA DI KLINIK SRIKANDI HUSADA DI KABUPATEN KUDUS

Kadek Yuli¹
Akademi Kebidanan Mardi Rahayu
Email K_dekyuli@yahoo.co.id

ABSTRAK

ASI Eksklusif merupakan Air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa di berikan makanan dan minuman tambahan apapun kecuali obat dan vitamin bagi bayi yang membutuhkan. ASI telah terbukti memiliki keunggulan yang tidak digantikan oleh susu formula, karena ASI mengandung zat gizi yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. ASI juga mengandung zat anti bodi yang merupakan imunitas terbaik bagi bayi. Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI Eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang solusi ibu nifas berkarier yang mau memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang keadaan secara obyektif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi seluruh ibu yang datang untuk bersalin dan menjalani perawatan pemulihan post partum serta pemberian Asi Eksklusif, sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder, dengancara menggunakan kuesioner. Data diolah dengan langkah *editing, coding, skoring, recode, entry* dan analisa data.

Pada analisis digunakan metode analisis univariat yang hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Data kemudian dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian ini diperoleh data ibu yang berpengetahuan tentang Asi Eksklusif baik 22 responden (73,3%), tingkatan umur responden yang terbanyak 20-35 tahun berjumlah 19 responden (63,3%), sedangkan tingkatan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan menengah 15 responden (53,3%).

Saran yang dapat diberikan kepada tenaga kesehatan adalah mampu memberikan informasi, konseling dan Pelayanan kesehatan pada ibu menyusui mengenai betapa pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, dan kepada masyarakat khususnya kepada ibu diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan guna memperluas wawasan mengenai manfaat ASI sehingga ibu memiliki kecenderungan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya agar tumbuh secara Optimal.

Kunci : Tingkat pengetahuan, ASI Eksklusif pada ibu bekerja

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is mother's milk that is given to babies until the baby is 6 months old without being given any additional food and drink except medicine and vitamins for babies who need it. Breast milk has been proven to have advantages that are not replaced by formula milk, because breast milk contains nutrients that always adapt to the needs of the baby at all times. Breast milk also contains antibodies which are the best immunity for babies. Experts find that the benefits of breastfeeding are greatly increased if the baby is only breastfed for the first 6 months of life. This increase is in accordance with the duration of exclusive breastfeeding and the duration of breastfeeding together with solid food after the baby is 6 months old.

The purpose of this study was to determine the description of knowledge about the solution for postpartum mothers who want to give exclusive breastfeeding to their babies at the Srikandi Husada Health Center, Semarang City. This research was conducted in March 2021 at the Srikandi Husada Health Center, Semarang City. The population in this study was a population of all mothers who came to give birth and underwent post partum recovery care and exclusive breastfeeding, while the sample in this study was 30 samples. The data collected is primary and secondary data, by using a questionnaire. The data is processed by editing, coding, scoring, recoded, data entry and analysis steps.

In the analysis used univariate analysis method which only produces distribution and percentage of each variable. The data were then calculated using descriptive analysis of percentages.

The results of this study obtained data on mothers who are knowledgeable about exclusive breastfeeding, both 22 respondents (73.3%), the age level of the respondents who are mostly 20-35 years is 19 respondents (63.3%), while the education level of the majority of mothers is secondary education 15 respondents (53.3%).

Suggestions that can be given to health workers are to be able to provide information, counseling and health services to breastfeeding mothers regarding the importance of exclusive breastfeeding for 6 months, and to the community, especially to mothers, they are expected to always increase knowledge in order to broaden their knowledge about the benefits of breastfeeding so that mothers have a tendency to provide exclusive breastfeeding for their babies to grow optimally.

Keyword : Knowledge level, exclusive breastfeeding for working mothers

Pendahuluan

Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Hellen Keller International pada tahun 2002 di Indonesia, diketahui bahwa rata-rata bayi Indonesia hanya mendapatkan ASI Eksklusif selama 1,7 bulan. Kajian WHO yang dituangkan dalam Kepmen No. 450 tahun 2004 menganjurkan agar bayi diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan. Turunnya angka ini terkait pengaruh sosial budaya di masyarakat yang menganjurkan supaya bayi tidak makan makanan tambahan sebelum berusia 6 bulan. (Prasetyo, 2009).

Departemen Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF sejak 1990 telah

memutuskan untuk memberikan rekomendasi pada tenaga kesehatan dan ibu melahirkan agar memberi ASI saja (ASI Eksklusif) pada bayi hingga berumur enam bulan. Dukungan Ayah sangat penting dalam suksesnya menyusui terutama untuk ASI Eksklusif. Ayah semestinya menguatkan motivasi ibu agar menjaga komitmen dengan ASI Eksklusif. (Kuncoro, 2006).

Berdasarkan data cakupan wilayah Indonesia pada tahun 2007 di dapatkan hasil bayi usia kurang dari 2 bulan telah diberi makanan selain ASI secara Eksklusif dengan prosentase pemberian susu formula 28,6%, makanan tambahan 12,2%, makanan dihaluskan 0,6%, diberi air putih 5,8%, dan tidak diberi ASI 4,6%, sedangkan bayi yang diberi ASI secara Eksklusif hanya 48,8 %. (SDKI, 2000).

Di Jawa tengah tahun 2006, menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya sekitar 28,08% terjadi sedikit peningkatan bila dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 27,49% angka ini dirasakan masih sangat

rendah bila dibandingkan target pencapaian ASI Eksklusif tahun 2007 sebesar 65% dan target tahun 2010 sebesar 80% sedangkan dikota Semarang kondisi cakupan pemberian ASI Eksklusif haanya sebesar 40,07% dengan jumlah 22781 bayi. (Profil Kesehatan Prop Jateng, 2008)

ASI Eksklusif merupakan Air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan tanpa di berikan makanan dan minuman tambahan apapun kecuali obat dan vitamin bagi bayi yang membutuhkan. ASI telah terbukti memiliki keunggulan yang tidak digantikan oleh susu formula, karena ASI mengandung zat gizi yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. ASI juga mengandung zat anti bodi yang merupakan imunitas terbaik bagi bayi. Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI sja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI Eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan

padat setelah bayi berumur 6 bulan. (Roesli, 2000).

Bekerja bukan alasan menghentikan pemberian ASI secara Eksklusif selama 6 bulan, meskipun cuti hamil 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara Eksklusif. Memberikan ASI Eksklusif tidak saja merupakan hal yang terbaik bagi bayi, tetapi juga hal yang menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh bukti ilmiah bahwa bayi yang diberi ASI Eksklusif akan lebih sehat. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif akan tiga kali lebih sering dirawat dari pada bayi ASI Eksklusif. Ini berarti bayi ASI Eksklusif lebih jarang dibawa ke dokter sehingga ibu lebih jarang meninggalkan pekerjaan. Secara ideal setiap tempat kerja yang memperkerjakan perempuan hendaknya memiliki “Tempat penitipan bayi/anak” dengan demikian ibu dapat membawa bayinya ke tempat kerja dan dapat

menyusui setiap beberapa jam. Namun bila tidak memungkinkan, karena tempat kerja jauh dari rumah, tidak memiliki kendaraan pribadi, tidak ada mobil jemputan dari kantor, atau lingkungan kerja kurang sehat untuk bayi ada solusi yang juga mudah. Berilah ASI Perah atau Pompa pada saat ibu bekerja. Untuk ini diperlukan fasilitas dan peraturan-peraturan perusahaan yang memungkinkan seorang ibu tetap dapat memberi ASI Eksklusif selama 6 bulan, misalnya dengan menyediakan ruangan untuk pemerah ASI yang memadai, memberikan izin dan waktu pemerah ASI, dan cuti hamil yang lebih fleksibel. Tempat kerja yang memungkinkan karyawatnya berhasil menyusui bayinya secara Eksklusif dinamakan tempat kerja sayang ibu. (Roesli, 2000).

Klinik Srikandi Husada tercatat jumlah Ibu nifas 30 orang. Dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara di dapatkan 10 Ibu nifas. 6 dari Ibu nifas berprofesi sebagai Ibu karier dan 4 dari 10 Ibu nifas sebagai Ibu rumah tangga. Dan dari 10 Ibu nifas hanya 50%

yang menyusui bayinya secara Eksklusif. 50% lainnya tidak menyusui bayinya secara Eksklusif dan pengetahuan ibu yang kurang mengenai ASI Eksklusif. secara Eksklusif serta pengetahuan ibu yang kurang mengenai pemberian ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan tentang keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005) Dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu nifas berkarier yang mau memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Penelitian ini menggunakan rancangan “survey”. Survey yaitu penelitian yang menggunakan sampel untuk mengambil kesimpulan pada populasi, yang dilakukan dengan memberikan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran ibu

Jadi subyek yang di ambil pada penelitian kali ini yaitu pengetahuan tentang ibu nifas

berkarier yang mau memberikan Asi eksklusif pada bayinya di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas berkarier jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel, yaitu 30 orang. Berdasarkan hasil

penelitian karakteristik responden pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Tingkat pengetahuan ibu

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu responden disajikan sebagai berikut

Tabel 2.1 Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif.

Pengetahuan Responden	Frekuensi	
	n	%
Baik	22	73,3
Kurang	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 2.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan tentang ASI Eksklusif baik berjumlah 22 responden (73,3) dan sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (26,7).

b. Berdasarkan umur

Distribusi responden berdasarkan umur responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Responden

Umur Responden	Frekuensi	
	n	%
<20 tahun.	3	10,0
20-35 tahun.	19	63,3
>35 tahun.	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan table 2.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berumur <20 tahun sebanyak 3 responden (10,0%), umur antara 20-35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%) serta umur >35 tahun tahun sebanyak 8 responden (26,7%). Jadi secara keseluruhan usia rata-rata responden diatas usia 20 tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	
	n	%
Dasar (SD/SMP)	7	23,3
Menengah (SMA)	16	53,3
Tinggi (Perguruan Tinggi)	7	23,3
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan tabel di atas, bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 7 responden (23,3%), tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 16 responden (53,3%) dan sebanyak 7 responden (23,3%) berpendidikan tamat Perguruan Tinggi. Jadi secara keseluruhan rata-rata pendidikan responden adalah telah menempuh pendidikan menengah.

d. Pendapatan

Distribusi responden berdasarkan pendapatan disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.4 distribusi responden berdasarkan pendapatan.

Tingkat Pendapatan	Frekuensi	
	N	%
<Rp 1.000.000	13	43,3
Rp1.000.000- Rp3.000.000	15	50,0
>Rp 3.000.000	2	6,7
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan table di atas, bahwa Sebagian besar responden adalah dengan pendapatan Rp 1.000.000 – 3.000.000 sejumlah 15 orang (50,0%).

B. Pembahasan

Penelitian mengenai studi deskriptif pengetahuan tentang solusi ibu nifas berkarier yang mau memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus tahun 2010 akan di bahas satu persatu untuk masing – masing factor di bawah ini.

1. Tingkat pengetahuan ibu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu berkarier yang mau memberikan ASI Eksklusif di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus tahun 2010 didapatkan sebanyak 22 orang (73,3%)

adalah ibu yang tingkat pengetahuannya baik dan 8 orang (26,7%) adalah ibu yang tingkat pengetahuan kurang. Hal ini memberikan gambaran bahwa para ibu telah mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi. Menurut Notoatmodjo (2002) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Demikian pendapat Rachman (2004) bahwa pengetahuan adalah hasil dari kegiatan mengetahui. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pengetahuan yang cukup terhadap manfaat pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang baru lahir. Karena tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi dalam bertindak, dengan tingkat pengetahuan seseorang yang baik akan berbeda dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Dalyono (2003) bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh dua faktor : a) internal dan eksternal. Faktor eksternal

terdiri dari : a) pendidikan, b) paparan media masa, c) status ekonomi, d) hubungan sosial, e) pengalaman, f) dan usia.

Sedangkan ibu dengan pengetahuan tentang pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif yang termasuk kategori pengetahuan kurang sebanyak 8 responden atau (26,7%). Hal ini memberikan gambaran bahwa para ibu belum mengetahui dengan benar dari manfaat pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang kurang tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang rendah maupun jenis pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga yang kurang berkomunikasi sosial dengan masyarakat luar sehingga pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif juga kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Istiarti (2000) bahwa pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media masa, media elektronik, buku petunjuk, buku petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya.

2. Umur

Pada penelitian yang dilakukan pada ibu nifas berkarier yang mau memberikan Asi Eksklusif pada bayinya di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus rata-rata terbanyak umur ibu 20-35 tahun yang mempunyai bayi dan sedang memberikan Asi berjumlah 19 orang (63,3%) responden yang paling sedikit adalah umur < 20 tahun yaitu berjumlah 3 (10,0%) responden.

Umur adalah waktu hidup / ada sejak dilahirkan / diadakan (Prawirohardjo, 2003). Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara psikis, fisik dan sosial (Azwar, 2004) Umur berhubungan dengan pengetahuan ibu yang berusia lebih muda akan lebih mudah menerima inovasi untuk keperluan perbandingan

3. Pendapatan

Pada penelitian yang dilakukan pada ibu nifas berkarier yang mau memberikan Asi eksklusif pada bayinya di Klinik

Srikandi Husada Kabupaten Kudus tahun 2010 di dapatkan bahwa sebagian besar ibu berpenghasilan cukup yaitu Rp 1.000.000-Rp 3.000.000 sebanyak 15 orang (50,0%) sedangkan ibu yang berpenghasilan < Rp 1.000.000 sebanyak 13 orang (43,3%)

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu mampu dalam mencukupi kebutuhan anaknya, meskipun demikian seorang ibu harus pintar dalam menentukan Asupan makanan yang terbaik untuk anaknya yaitu Asi, Asi tidak perlu dibeli sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan lain, kecuali itu penghematan juga disebabkan karena bayi yang mendapat Aso lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

Menurut Roesli, 2008 dalam pemberian Asi Eksklusif walaupun ada kecenderungan bahwa yang pengeluaran rata-rata sebulannya tinggi, rata-rata pengeluaran

untuk makan tinggi dan penghasilan bersih dari pekerjaan utama tampaknya tidak mempunyai pengaruh langsung pada kemungkinan pemberian Asi eksklusif. Hal ini terbukti dengan tidak adanya pengaruh yang bermakna pada menyusui Asi eksklusif dengan variable pertolongan pertama atau waktu melahirkan oleh karena itu masih diperlukan informasi dari sumber lain mengenai factor-faktor yang menentukan ibu dalam menyusui Asi khususnya Asi Eksklusif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus didapatkan:

1. Tingkat pengetahuan tentang Asi Eksklusif ibu berkarier yang mau memberikan Asi Eksklusif pada bayinya rata-rata termasuk dalam kategori baik 22 responden (73,3%) dan sebagian yang memiliki pengetahuan

kurang 8 responden (26,7%), sedangkan Tingkat pengetahuan manfaat Asi Eksklusif ibu berkarier yang mau memberikan Asi Eksklusif pada bayinya rata-rata termasuk dalam kategori baik 28 responden (93,3%) dan sebagian yang berpengetahuan kurang 2 responden (6,7%).

2. Tingkatan umur ibu yang mau memberikan Asi Eksklusif pada bayinya di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus rata-rata antara 20-35 tahun sebanyak 19 (63,3%) responden.
3. Tingkatan pendidikan ibu yang mau memberikan Asi Eksklusif pada bayinya di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus rata-rata adalah berpendidikan menengah yaitu sebanyak 16 (53,3%) responden.
4. Tingkat pendapatan ibu berkarier di Klinik Srikandi Husada Kabupaten Kudus rata-rata cukup sebanyak 15 (50,0%) responden

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dinkes. 2004. *ASI Eksklusif*. Semarang. Available Tgl 11/6/2006. Di Website.
- Hidayat, A. Aziz Alimul.2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*.
Jakarta : Salemba Medika.
- <http://www.Dinkes.Yahoo.com>
- <http://www.journalpaediatrics.yahoo.com>
- <http://www.gizi.net/makalah/makalah%20Dirjen.sahid%.2002.PDF/18.D6.07>
- Istiarti, T. 2000. *Menanti Buah Hati Kaitan Antara Kemiskinan dan Kesehatan*. Salemba
Medika.
- Mellyna, H. 2003. *Perawatan Ibu Pasca Melahirkan*. Jakarta : Puspaswara.
- Mexsitalia. 2005. *Pemberian Air Susu Ibu dan Masalah Laktasi*. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Purwanti, S. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Rahman, M. dkk. 2004. *Filsafat Ilmu*. Semarang : UPT UNNES.
- Rahmitha, P. Soendjojo, Srifje Hikmat, Mien Soemartono. 2000. *Menstimulasi Anak Usia
0-1 Tahun*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Roesli, Utami. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami. 2002. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Roesli, Utami. 2005. *ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Soetjiningsih. 1997. *Sari Gizi Klinik ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta:
EGC.

Sugiyono. 2004. *Statitiska Untuk Penelitian* . Bandung : ALFABETA

TIM KTI Akbid Abdi Husada Semarang. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*

Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang . Semarang : Akademi Kebidanan Abdi

Husada Semarang